

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era saat ini saham menjadi salah satu jalan alternatif masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas untuk mendapatkan keuntungan pasif. Selain untuk mendapatkan keuntungan pasif, saham juga bisa dijadikan cara alternatif untuk menabung/menyimpan uang tanpa mengurangi nilai tukarnya. Hal ini berarti menyimpan uang dengan menjadi investor, maka nilai uang tersebut tidak akan berkurang karena imbas inflasi yang terjadi setiap tahun meningkat. Ada beberapa hal yang perlu dipelajari oleh para calon investor, salah satunya yaitu dividen. Bagian dari laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dapat diwujudkan dalam berbagai bentuknya, hal tersebut tergantung keputusan manajer dalam membagikan dividen. Besaran laba atau keuntungan yang akan dibagikan, ditentukan terlebih dahulu pada RUPS (rapat umum pemegang saham). Suatu perusahaan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal kepada para investor mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen ketika laba yang didapat mengalami peningkatan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham. Suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya senantiasa dihadapkan pada suatu kebijakan strategi keuangan yang diterapkan pada

perusahaan. Kebijakan strategi keuangan yang tidak bisa dikecualikan yaitu bagaimana suatu manajemen mengambil kebijakan untuk investasi, dividen, serta pembiayaan yang terkait dengan optimalisasi nilai dan pertumbuhan suatu perusahaan. Menurut Firmanda,dkk (2015) kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama. Dalam kebijakan dividen ditentukan jumlah alokasi laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham (dividen) dan alokasi laba yang dapat ditahan perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Kebijakan dividen pada suatu perusahaan dikendalikan oleh dewan direksi maka kebijakan dividen yang ditetapkan harus berhati-hati karena hal tersebut berhubungan dengan kesejahteraan para pemegang saham.

Pada saat ini, Saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mengalami penurunan perdagangan hingga perusahaan memutuskan tidak membagikan dividen atas laba bersih tahun 2019. Berdasarkan data perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI), harga saham PT Gudang Garam turun hingga 5,44% ke level harga Rp.49.075/unit dan nilai transaksi tercatat sebesar Rp. 303,04 miliar. Sehingga PT Gudang Garam memutuskan untuk tidak membagikan dividen dan laba digunakan untuk menambahkan modal perusahaan (CNBC Indonesia,2020). Hal ini dapat disimpulkan bahwa, pembagian dividen pada saat ini sangat dibutuhkan kebijakan dividen yang tepat. Walaupun terjadi penurunan pembayaran dividen, hingga saat ini banyak perusahaan baru yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sangat memungkinkan terjadinya

peluang penanaman investasi. Dengan adanya tingkat peluang investasi yang semakin tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan harus benar-benar menerapkan kebijakan dividen secara tepat untuk menarik investor. Para investor akan mempergunakan laporan keuangan suatu perusahaan sebagai sumber informasi untuk menentukan penanaman modal, hal ini karena dari laporan keuangan para investor dapat mendapatkan informasi untuk menilai *return* yang akan didapat. Dalam membagikan dividen, manajemen harus mengambil keputusan kebijakan dividen yang tepat bagi perusahaan dan para pemegang saham. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas dan *investment opportunity set*.

Faktor pertama yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional pada suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen (Rais, 2017). Hal ini sesuai dengan teori agensi (*agency teory*) bahwa manajer sebagai *agent* akan bekerja berdasarkan kepentingan pemegang saham, karena tujuan utamanya memaksimalkan kemakmuran prinsipal atau pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2015), Melita (2017), dan Setiawati (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusioal berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari,E (2014), Rais (2017), dan Ismiati (2017) yang

menyatakan bahwa kepemilikan institusional negatif terhadap kebijakan dividen.

Faktor kedua yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam satu periode tertentu, profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Hery,2017). Jika profitabilitas pada suatu perusahaan tinggi maka dividen yang diterima tinggi, akan tetapi jika profitabilitas suatu perusahaan rendah maka dividen yang diterima sedikit .

Penelitian tentang profitabilitas terhadap kebijakan dividen telah banyak dilakukan diantaranya oleh Silaban (2016), Setiawati (2017), dan Simanjuntak (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rais (2017), Puteri Hasana (2018), dan Novianti (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah *investment opportunity set*. *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aset yang dimiliki (*asset in place*), yaitu berupa nilai buku aset maupun ekuitas dan nilai kesempatan untuk bertumbuh bagi suatu perusahaan di masa depan, serta pilihan investasi di masa yang akan datang (Kallapur dan Trombley, 1999).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, D.A (2013), Pramaswari (2018), dan Laurencia (2019) menyatakan bahwa *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prihartini (2018), Sumarni (2016); dan Mawarni (2014) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2013) yang meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan investasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel independen yaitu kepemilikan institusional. Alasan peneliti menambahkan variabel kepemilikan institusional karena kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, terarah, spesifik, dan mendalam maka peneliti menggambarkan masalah yang di ambil perlu dibatasi variabel dan periode penelitiannya. Dengan hal ini, peneliti membatasi penelitian hanya yang berkaitan dengan kepemilikan institusional, profitabilitas, *investment opportunity set* dan kebijakan dividen”. Selain itu, peneliti juga membatasi periode yang berkaitan dengan penelitian yaitu tahun 2015 – 2019.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menemukan bukti empiris adanya pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen
2. Untuk menemukan bukti empiris adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap kebijakan dividen
3. Untuk menemukan bukti empiris adanya pengaruh positif *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan dividen dalam membagikan laba kepada para pemegang saham.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi, khususnya dalam memilih perusahaan yang dapat memberikan return yang tinggi atas investasi yang dilakukan.

3. Bagi Kreditor

Sebagai bahan pertimbangan bagi kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi yang dapat digunakan untuk meneliti masalah kebijakan dividen dan faktor – faktor yang mempengaruhinya.